

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LatarBelakang**

Burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) mempunyai potensi untuk dikembangkan, sebagai penghasil protein hewani. Pemeliharaan burung puyuh membutuhkan modal yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan unggas lainnya. Disamping itu, ternak ini cepat berproduksi dan tidak sulit untuk menyediakan lahan. Ternak puyuh juga mempunyai sifat dan kemampuan untuk menghasilkan daging dan telur yang relatif cepat, memiliki nilai gizi yang tinggi, digemari serta dapat dijangkau oleh masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah.

Selain sebagai penghasil protein hewani; burung puyuh juga sangat baik sebagai hewan percobaan dalam beberapa disiplin ilmu. Hal ini karena adanya beberapa hal yang menguntungkan dari burung puyuh sebagai hewan percobaan, yaitu siklus hidupnya relatif pendek, pertumbuhan dan perkembangannya cepat serta biaya pemeliharaannya relatif murah.

Dalam upaya mengembangkan usaha ternak puyuh, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan beternak puyuh, yaitu penggunaan bibit yang unggul, tatacara pemeliharaannya, kondisi pasarnya ada apa tidak, peternak harus memiliki motivasi usaha yang optimis, faktor lingkungan, dan pelaksanaan manajemennya.

Faktor yang terpenting dalam pemeliharaan burung puyuh adalah pakan, sebab 60-70% biaya yang dikeluarkan oleh peternak digunakan untuk pembelian pakan. Zat-zat gizi yang dibutuhkan harus terdapat dalam pakan, kekurangan salah satu gizi yang diperlukan akan memberikan dampak buruk.

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*) merupakan salah satu tumbuhan obat famili Zingiberaceae yang banyak tumbuh di Indonesia. Komponen utama yang berkhasiat sebagai obat dalam rimpang temulawak adalah kurkuminoid dan minyak atsiri yang merupakan hasil metabolisme sekunder dari tanaman ini. Kurkuminoid memberikan warna kuning pada rimpang temulawak dan mempunyai khasiat medis.

Temulawak sering digunakan untuk meningkatkan nafsu makan. hal ini karena temulawak dapat mempercepat kerja usus halus sehingga dapat mempercepat pengosongan lambung, dengan demikian akan timbul rasa lapar dan menambah nafsu makan (Wijayakusuma, 2003).

Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian tepung temulawak (*Curcuma xanthorrhiza roxb*) dalam ransum terhadap konsumsi ransum pertambahan bobot badan dan konversi ransum burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) fase pertumbuhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh pemberian tepung temulawak dalam ransum terhadap konsumsi

ransum penambahan bobot badan dan konversi ransum burung puyuh fase pertumbuhan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung temulawak dalam ransum terhadap konsumsi ransum burung puyuh fase pertumbuhan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung temulawak dalam ransum terhadap penambahan bobot badan burung puyuh fase pertumbuhan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung temulawak dalam ransum terhadap konversi ransum burung puyuh fase pertumbuhan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah tentang pemberian tepung temulawak dalam ransum terhadap konsumsi ransum penambahan bobot badan dan koneversi ransum burung puyuh fase pertumbuhan, dan dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran untuk dijadikan informasi penelitian yang selanjutnya.
- Sebagai bahan informasi untuk masyarakat khususnya untuk peternak unggas bahwa tepung temulawak bisa dijadikan pakan alternatif untuk pertumbuhan burung puyuh